

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan sehingga dapat digunakan dalam menarik kesimpulan Sugiyono (2013). Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan diukur dengan Return On Assets (ROA), sementara lima variabel independen, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013b) variabel yang dipengaruhi atau yang dihasilkan oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Assets (ROA) adalah variabel terikat pada penelitian ini. Sebagai indikator kinerja yang fundamental, ROA berperan sebagai alat bantu pengambilan keputusan bagi manajemen dan investor. ROA berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya, sehingga dapat menunjukkan kondisi kinerja keuangan.

Return On Assets (ROA) dipilih sebagai pengukuran pada penelitian ini karena perusahaan manufaktur memiliki struktur aset yang cukup besar, sehingga efisiensi pengelolaan aset yang relevan untuk mengukur kinerja

keuangan. Menurut teori agensi, kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA umumnya dijadikan indikator untuk menilai efektivitas mekanisme GCG dalam mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agen.

Perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi artinya perusahaan dapat dikelola dengan baik maka akan meningkatkan kepercayaan bagi investor lama, selain itu akan diikuti dengan meningkatnya nilai saham perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil dan dapat menjadi target investasi bagi banyak investor. Menurut Hariadi dkk. (2022a) ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memperoleh laba dari sumber daya keuangan yang dimiliki. Untuk menghitung ROA, digunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.1. 2 Variabel Independen (X)

Good Corporate Governance dan struktur kepemilikan digunakan sebagai variabel independen (X). Good Corporate Governance di perhitungkan melalui (1) Dewan Komisaris, (2) Dewan Direksi, (3) Komite audit. Sedangkan, struktur kepemilikan diukur dengan (4) Kepemilikan Institusional, (5) Kepemilikan Manajerial.

1. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) menciptakan seluruh pemangku kepentingan untuk turut serta dalam mengawasi kinerja perusahaan Titania & Taqwa (2023). Dengan demikian, implikasi Good

Corporate Governance (GCG) menambah kepercayaan dari para investor, mitra bisnis, serta masyarakat luas, sehingga berperan dalam meningkatkan performa keuangan perusahaan. Di bawah ini merupakan variabel Good Corporate Governance (GCG) :

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai perantara langsung antara pemilik dan dewan direksi sehingga memiliki tugas untuk memantau efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* dan melaporkannya dalam RUPS. Dewan komisaris disisi lain memegang posisi yang sangat penting dengan tanggung jawab utama untuk mengawasi kinerja perusahaan serta memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien. Dewan komisaris juga memiliki fungsi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

Peran aktif dewan komisaris dalam melakukan tugasnya perlu didukung dengan jumlah anggota yang memadai. Semakin banyak anggota dewan komisaris, perusahaan akan memperoleh berbagai perspektif, pengalaman, dan keahlian yang berbeda dalam proses analisis pengambilan keputusan. Selain itu, keberadaan lebih banyak anggota memungkinkan dewan komisaris untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, serta memberikan masukan yang lebih beragam dalam merumuskan

strategi kebijakan. Oleh karena itu, untuk mengukur dewan komisaris, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris (DK)} = \Sigma \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

b. Dewan Direksi

Dewan direksi sebagai organ eksekutif perusahaan memiliki wewenang penuh dalam pengambilan keputusan strategis, pelaksanaan operasional sehari – hari dan pencapaian tujuan perusahaan. oleh sebab itu, dewan direksi memiliki kewenangan untuk menerapkan kebijakan kesejahteraan pada perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa dewan direksi sangat memengaruhi kinerja perusahaan.

Ukuran dewan direksi dapat memberikan gambaran tentang skala perusahaan dan kompleksitas bisnis perusahaan. Perusahaan mempunyai banyak anggota dalam dewan direksi diharapkan dapat lebih efektif dalam menangani berbagai tugas dan wewenang yang diemban, sehingga mampu mengelola perusahaan dengan lebih baik dengan pembagian tugas yang terstruktur. Oleh karena itu ukuran dewan direksi dalam penelitian, dapat diukur dengan :

$$\text{Dewan Direksi (DD)} = \Sigma \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

c. Komite Audit

Dewan komisaris membentuk komite audit. Tujuan pembentukan komite audit agar meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara itu,

komite audit berperan sebagai pengawasan independen yang berasal dari internal perusahaan, yang bertugas menjamin penyusunan laporan keuangan dilakukan secara tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Komite audit memiliki tanggung jawab utama yaitu mengawasi proses audit internal dan eksternal dan menilai sistem pengendalian internal perusahaan berfungsi dengan baik. Dengan demikian, komite audit diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Dengan demikian, pengukuran komite audit sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit (KA)} = \Sigma \text{Jumlah Komite Audit}$$

2. Struktur Kepemilikan

Menurut Choirul Anwar Pratama dkk. (2020) struktur kepemilikan menjelaskan bagaimana pemilik saham bertindak dan berapa banyak saham yang mereka miliki dalam sebuah perusahaan. Berikut di bawah ini yang termasuk variabel struktur kepemilikan dalam penelitian ini :

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berkaitan dengan kepentingan ekuitas yang dimiliki oleh lembaga, terlepas apakah kepemilikan institusi tersebut berasal dari entitas domestik atau internasional termasuk pemerintah, dan institusi lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap manajemen perusahaan intensif, yang dapat membantu mengurangi praktik kecurangan seperti manajemen laba. Oleh karena itu, untuk mengukur variabel kepemilikan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional} \times 100\%}{\text{Total Saham Beredar}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi kepemilikan ekuitas perusahaan yang berada dalam penguasaan pihak internal, seperti anggota dewan komisaris maupun direksi. Keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham diyakini dapat menyatukan tujuan antara pengelola perusahaan dan struktur modal. Manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengelola operasional perusahaan, tidak hanya itu, manajemen juga memiliki dorongan langsung untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan memiliki saham, manajemen akan terdorong untuk membuat Keputusan yang menguntungkan dalam jangka Panjang, yang pada akhirnya dapat menghasilkan peningkatan nilai bagi semua pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan manajerial diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (KM)} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial} \times 100\%}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Untuk memudahkan pemahaman secara sistematis mengenai konsep dan metode pengukuran setiap variabel pada bagian berikut disajikan tabel definisi operasional yang mencakup nama variabel, indikator terkait, serta teknik atau instrumen yang digunakan dalam pengukuran variabel tersebut pada penelitian ini.

Tabel 3. 1

Tabel Definisi Operasional

No.	Nama Variabel	Indikator	Cara pengukuran	
1	Good Corporate Governance	Dewan Komisaris	Σ Jumlah Dewan Komisaris	
		Dewan Direksi	Σ Jumlah Dewan Direksi	
		Komite Audit	Σ Jumlah Komite Audit	
2	Struktur Kepemilikan Saham	Kepemilikan Institusional	Jumlah Saham Institusional	x 100%
			Total Saham Beredar	
		Kepemilikan Manajerial	Jumlah Saham Manajerial	x 100%
			Total Saham Beredar	
3	Kinerja Keuangan	Return On Assets (ROA)	Laba Setelah Pajak	x 100%
			Total Aset	

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang dipilih untuk dipelajari serta digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan Sugiyono (2013). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan populasi penelitian mulai periode 2021 hingga 2023, dengan jumlah populasi sebanyak 181 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai populasi didasarkan pada peran penting sektor ini dan mendukung perekonomian Indonesia, selain itu perusahaan manufaktur memiliki variasi struktur kepemilikan yang beragam dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2013b) mengatakan bahwa sebagian populasi memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam analisis ini, cara pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Metode ini memiliki sampel berdasarkan standar khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023 dan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang memuat informasi mengenai pengungkapan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk periode yang sama.

2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian berlangsung.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dan pengungkapan GCG secara lengkap dan konsisten selama periode 2021-2023
4. Perusahaan manufaktur yang menyediakan persentase nilai *Return On Assets* (ROA) bernilai positif pada laporan keuangan periode 2021 – 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merujuk pada informasi yang sudah tersedia dari sumber – sumber yang ada. Data yang digunakan pada penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu (www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar. Data – data tersebut meliputi laporan keuangan, laporan tahunan, dan informasi korporasi lainnya yang relevan dengan variabel penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Analisis memanfaatkan informasi sekunder yang dikumpulkan dengan mengambil laporan keuangan tahunan yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Good Corporate Governace* (GCG) yang diambil dari *website* perusahaan. Teknik pengumpulan data digunakan

dengan cara memahami sumber dan menyesuaikan data yang sesuai dengan kriteria penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis yang dihasilkan pada penelitian ini diperoleh dari *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Berikut di bawah ini adalah pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

3.5.1 Uji statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang menyajikan gambaran atau ringkasan secara akurat melalui proses pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data dalam bentuk deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2021) fungsi statistik deskriptif adalah untuk menyajikan gambaran komprehensif atribut variabel penelitian melalui penerapan metrik seperti mean, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum sehingga dapat memahami distribusi data secara lebih mendalam.

3.5.2 Uji asumsi Klasik

Pada penelitian ini, menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan beberapa tahap analisis :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah memastikan residual dari model regresi memiliki distribusi yang normal. Asumsi distribusi normal residual penting karena uji t dan uji F mengasumsikan normalitas

tersebut. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi hasil uji statistik, terutama pada sampel kecil akan menjadi tidak valid Ghazali (2021). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* data dapat dikatakan normal apabila memiliki distribusi variabel regresi model yang baik. Data dikatakan signifikan apabila memiliki nilai $K-S > 0.05$ dan dikatakan tidak normal apabila nilai $K-S < 0,05$

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memastikan hubungan variabel independen berkorelasi satu sama lain. Model regresi dianggap baik apabila variabel – variabel independennya tidak menunjukkan korelasi satu sama lain. Agar model regresi yang dihasilkan valid, maka asumsi tidak adanya multikolonieritas harus dipenuhi. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mengukur tingkat multikolonieritas. Terdapat kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menilai nilai tolerance, yaitu:

1. Tidak ada multikolonieritas jika nilai toleransi $\geq 0,10$ atau nilai VIF $\leq 0,10$
2. Adanya multikolonieritas jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF $\geq 0,10$

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menilai apakah varians residual dalam model regresi tetap konstan. Jika varians antar pengamatan tetap sama, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians

bervariasi maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas Ghazali (2021).

Terdapat dampak jika model regresi terjadi heteroskedastisitas, yaitu :

1. Merusak efisiensi estimator *Ordinary Least Square* (OLS). Karena heteroskedastisitas menyebabkan salah satu asumsi OLS tidak dapat terpenuhi
2. Dapat merusak varians. Dengan adanya heteroskedastisitas maka dapat menyebabkan varians melebar dan tidak memenuhi salah satu komponen *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu varians yang minimum

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada penelitian dengan menggunakan metode glejser yang merupakan uji statistik formal. Syarat lolosnya uji heterokedastisitas menggunakan metode glejser yaitu hasil regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti varians residual bersifat konstan dan model layak untuk digunakan.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan model regresi linear, uji autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya, yaitu $t-1$. Untuk mendeteksi adanya korelasi tersebut, dapat dilakukan dengan memakai ujian *Durbin – Watson* Ghazali (2021). Menurut Ghazali (2021) terdapat dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi adalah :

1. Autokorelasi tidak terjadi jika nilai Durbin Watson (DW) berada di antara batas bawah (dua) dan batas atas (4-du), yang menunjukkan bahwa koefisien autokorelasi sama dengan 0
2. Autokorelasi positif terjadi jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah (dl), yang menunjukkan bahwa koefisien autokorelasi lebih besar dari 0
3. Autokorelasi negatif terjadi jika nilai DW lebih tinggi dari (4-dl), yang menunjukkan bahwa koefisien autokorelasi kurang dari 0
4. Terdapat situasi dimana autokorelasi tidak dapat disimpulkan hasilnya jika nilai DW terletak diantara du dan dl atau nilai DW terletak antara (4-du) dan (4-dl)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini melibatkan lima variabel independen dan satu variabel dependen, maka digunakan metode analisis regresi berganda. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengevaluasi pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Perbandingan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 DD + \beta_3 KA + \beta_4 KI + \beta_5 KM + \epsilon$$

Keterangan :

1. ROA = Variabel Dependen
2. α = konstanta
3. $\beta_1 \dots \beta_7$ = Koefisien regresi
4. DK = Dewan Komisaris

- 5. DD = Dewan Direksi
- 6. KA = Komite Audit
- 7. KI = Kepemilikan Institusional
- 8. KM = Kepemilikan Manajerial
- 9. ε = Standar error

3.5.3.2 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi (R^2) merupakan uji statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel dependen dapat menjelaskan varians variabel dependen terhadap variabel independen, dimana nilai tersebut menunjukkan persentase varians variabel dependen dapat dikaitkan dengan variabel independen. Semakin rendah nilai R^2 , maka semakin sedikit variabel independen yang mampu menjelaskan varians variabel dependen. Sementara itu, apabila nilai R^2 mendekati 1 maka model regresi dianggap memiliki kemampuan prediksi yang baik, karena sebagian besar variasi variabel dependen dapat diuraikan oleh variabel independen. Nilai R^2 sebesar 0 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan nilai R^2 sebesar 1 menunjukkan semua variasi variabel dependen dapat diuraikan dengan variabel independen dalam model.

3.5.3.3 Uji Statistik F (F-test)

penelitian ini menggunakan uji statistik F atau F-test guna melihat variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Pada umumnya tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05%. Terdapat hipotesis untuk menguji *F-test* :

- a. Nilai signifikansi melebihi 0,05, hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Sebaliknya, nilai signifikansi di bawah 0,05, menunjukkan variabel independen memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan.

3.5.3.4 Uji Parsial (T – test)

Penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah melalui uji parsial. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi sejauh mana dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara signifikan dalam model regresi yang digunakan. Tujuan uji parsial untuk mengevaluasi tingkat signifikansi secara statistik dari variabel independen dengan menguji hipotesis nol. Nilai signifikansi (p-value) tidak lebih 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak, artinya variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. sebaliknya nilai signifikansi $>0,05$ mengidentifikasi hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya variabel independen tidak memiliki efek yang signifikan.